

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan suatu negara yaitu bursa efek. Bursa Efek merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.¹ Bursa efek yaitu sarana investor untuk melakukan kegiatan investasi.² Menurut Sjahrial, bursa efek merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan memperjualbelikan sekuritas seperti saham, obligasi. Hingga saat ini terdapat tujuh ratus empat puluh satu perusahaan yang bergabung di BEI. Manufaktur merupakan perusahaan yang bergabung di BEI, juga sektor andalan yang mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.³

Pemilihan industri manufaktur sebagai objek penelitian dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut untuk menghitung rasio pembayaran. Industri manufaktur dipilih karena industri manufaktur menawarkan peluang investasi yang cukup menguntungkan,⁴ usaha jangka panjang dan minim dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan meningkatnya permintaan pasar akan produk jadi, kemungkinan kerugian perusahaan juga tipis. Hal ini mengakibatkan saham manufaktur tahan terhadap krisis ekonomi. Airlangga Hartono, menteri perindustrian Indonesia mengatakan investasi di bidang

¹ Theresia Dian Segara Kasih, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham" (Disertasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017), 1.

² Adrian Sutedi, *Pasar Modal: Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 43.

³ Etty Puji Lestari dan Isnina WSU, "Analisis Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 17 No.1 (Juni 2017):184.

⁴ Ade Swadana Shadefa, "Pengaruh Agensi: Struktur Kepemilikan, Dispersion Of Ownership, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011," (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 6.

manufaktur terus tumbuh signifikan, seiring dengan pertumbuhan manufaktur sebesar 17.4% dari 2015 hingga 2018.⁵

Tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan sebuah keuntungan.⁶ Sebelum melakukan investasi biasanya investor akan mencari tahu dan menilai terlebih dahulu tentang layak atau tidaknya suatu perusahaan. Alternatif yang dilakukan seorang investor yaitu dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan dan menghitung *dividen payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan tersebut. Aturan perusahaan tentang persentase dividen yang akan dibagikan pada para investor mempunyai pengaruh untuk perkembangan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.⁷

Menurut Robert Ang, DPR adalah perbandingan antara dividen per saham dan laba per saham.⁸ *Dividen payout ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Jadi, *dividen payout ratio* menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan

⁵ A.C. Stefanus, Robianto, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI, dan Nilai Tukar USD-IDR terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *International Journal of Social Science and Business*, Vol.4, No.2 (2020), 183.

⁶ Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 253.

⁷ Nana Gustsiana, "Pengaruh Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cash Flow, Collateralizable Assets dan Tingkat pertumbuhan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008," (Disertasi, Universitas Sumatera Utara, 2009), 1.

⁸ Yakobintius, "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Leverage Perusahaan dengan Investment Opportunity Set dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating," (Disertasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2012), 5.

sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.⁹

Perbandingan DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama empat tahun dari 2017-2020 yaitu, tahun 2017 rata-rata *Dividen Payout Ratio* 66.98%, tahun 2018 rata-rata DPR 81.63%, tahun 2019 rata-rata DPR 105.92%, tahun 2020 rata-rata DPR 223.35%.

Peningkatan persentase DPR yang terjadi berbanding terbalik dengan kondisi laporan keuangan pada tahun 2019, seperti pada kasus PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada 2019 tercatat mengalami penurunan laba bersih senilai Rp 3.94 miliar, turun Rp 57.99% dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 9.38.¹⁰ PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada 2019 mencatat Rp 118.92 miliar sebagai pendapatan penjualan, dan menurun 17.06% dibandingkan dengan pendapatan penjualan tahun 2018. Menurut penjelasan Hadi Widjaja, perusahaan harus lebih efisien dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini karena menghadapi situasi pelemahan pasar, apalagi kinerja ekspor Indonesia juga tertekan. Disisi lain, sulitnya perusahaan dalam memprediksi nilai kurs rupiah yang disebabkan oleh situasi ekonomi global yang tidak menentu. Pada akhir tahun 2019 penutupan kurs tengah BI sebesar Rp 13.901 atau naik Rp 580 dibanding periode yang sama tahun 2018

⁹ Rivan Kurniawan, "Serba Serbi Dividen Payout Ratio yang Perlu Diketahui Investor," Rivan Kurniawan, diakses dari <https://rivankurniawan.com/2018/07/12/serba-serbi-apa-itu-dividen-payout-ratio>, pada tanggal 13 Desember 2019, Pukul 14.40 WIB.

¹⁰ Wiyanto, "Duta Pertiwi Nusantara Genjot Kinerja di Tengah Pelemahan Pasar," Industry, diakses dari <https://www.industry.co.id/read/73072/duta-pertiwi-nusantara-genjot-kinerja-di-tengah-pelemahan-pasar>," pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09.19 WIB.

sebesar Rp 14.481. “Kenaikan ini menyebabkan laba selisih kurs turun sebesar Rp 2.34 miliar”.¹¹

Peningkatan *Dividen Payout Ratio* berbanding terbalik dengan *Insider Ownership*, tahun 2017-2020 *Insider Ownership* mengalami fluktuasi. Tahun 2017 *Insider Ownership* memiliki nilai rata-rata sebesar 67.00% pada tahun 2018 sebesar 13.00% pada tahun 2019 sebesar 13.00% dan pada tahun 2020 sebesar 17.20%.

Insider ownership merupakan persentase saham yang dimiliki oleh orang dalam (pihak direksi dan komisaris) dari keseluruhan saham yang diterbitkan oleh perusahaan.¹² Pada agensi teori dijelaskan bahwa pihak manajemen adalah agen, sedangkan pemegang saham merupakan *princypal*.¹³ Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* dalam sebuah perusahaan yaitu dengan adanya kepemilikan manajerial. Semakin tinggi tingkat kepemilikan maka akan semakin besar informasi yang dapat dimiliki oleh pihak manajemen, sehingga mengakibatkan *agency cost* semakin kecil. Dengan adanya kepemilikan manajerial, pemegang saham jauh lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pada setiap keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan maka pihak manajemen juga akan merasakan keuntungan maupun kerugian dari keputusan tersebut. Kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan dividen yang dibayarkan pada pemegang saham

¹¹ Dina Mirayanti Hutaaruk, “Duta Periwani Nusantara (DPNS) Tebar Dividen Rp 900 Juta, Setara Rp 3 Per Saham,” *Investasi*, diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/duta-periwi-nusantara-dpns-tebar-dividen-rp-900-juta-setara-rp-3-per-saham>, pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09.32 WIB.

¹² Paramita Vidia dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Aset, Posisi Kas dan Return on Assets terhadap Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.10, (2016), 23.

¹³ I Gede Auditta, Sutrisno dan M. Achsin, “Pengaruh Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.12, No.2 (Juni, 2014), 285.

rendah.¹⁴ Menurut Jessica Handoko, besar kecilnya *dividen payout ratio* tidak dipengaruhi oleh variabel *insider ownership*.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gieta Swaradhiny tentang “analisis *agency cost* dan kebijakan dividen” pada perusahaan LQ45 pada tahun 2007-2009, diperoleh nilai koefisien variabel *insider ownership* sebesar 0,179 yang menunjukkan bahwa apabila *insider ownership* meningkat sebesar 1% maka *dividen payout ratio* juga meningkat sebesar 17,9%, nilai signifikan untuk variabel *insider ownership* sebesar $0,02 < 0,05$ artinya variabel *insider ownership* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.¹⁶ Sehingga semakin besar *insider ownership*, maka akan semakin besar *dividen payout ratio*, artinya manajemen membayar dividen lebih tinggi apabila saham yang dimiliki oleh *insider ownership* dalam suatu perusahaan besar. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Eska, dkk tentang “pengaruh *profitability, insider ownership, dispersion of ownership, free cash flow and collateralizable assets* terhadap *dividen payout ratio*” secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio*, karena apabila pihak manajemen cenderung untuk menahan pembayaran dividen, berarti saham yang dimiliki oleh pihak *insider* besar.¹⁷

¹⁴ Muhammad Yusuf dan Wa Ode Siti Rahmawati, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Eraning Per Share terhadap Dividen Payout ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Mega Aktiva*, Vo.5, No.1, (April 2016), 2.

¹⁵ Jessica Handoko, “Pengaruh Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Vol.2, No.3, (Desember 2002), 189.

¹⁶ Gieta Swaradhiny, “Analisis Agency Cost dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Merupakan Saham LQ45 pada Tahun 2007-2009,” (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2012), 82.

¹⁷ Eska Prima Monique Damarsiwi Kamaludin dan Sri Adji Prabawa, “Pengaruh Profitability, Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cash Flow, and Collateralizable Assets terhadap Dividend Payout Ratio,” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9 No.1 (Oktober 2010), 88.

Dispersion Of Ownership mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya, nilai *Dispersion Of Ownership* pada tahun 2017 yaitu sebesar 48.33% tahun 2018 sebesar 38.20% tahun 2019 38.48% dan tahun 2020 sebesar 59.17%.

Dispersion of ownership yaitu jumlah penyebaran saham yang dimiliki oleh individu dari semua saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.¹⁸ *Dispersion of ownership* dalam suatu perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Eska, dkk, jumlah pemegang saham yang semakin menyebar itu merupakan sinyal buruk bagi perusahaan karena dianggap dapat mengakibatkan kesulitan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paramita, dkk tentang “pengaruh penyebaran kepemilikan, jaminan aset, posisi kas dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen”, secara parsial *dispersion of ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor aneka industri di bursa efek indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti semakin tinggi penyebaran kepemilikan maka akan semakin tinggi pula dividen yang dibagikan.²⁰ Berbeda dengan hasil penelitian Stevany tentang “pengaruh *dispersion of ownership, institutional ownership* dan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2014-2018,” secara parsial *dispersion of*

¹⁸ Paramita Vidia dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Aset, Posisi Kas dan Return on Assets terhadap Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.10, (2016), 23.

¹⁹ Eska Prima Monique Damarsiwi Kamaludin dan Sri Adji Prabawa, “Pengaruh Profitability, Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cash Flow and Collaterizable Assets terhadap Dividen Payout Ratio (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 2005-2008),” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.9, No.1 (Oktober 2010), 89.

²⁰ Paramita Vidia dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Assets, Posisi Kas, dan Return on Assets terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Manajemen*, 5 No.10, (2016), 6135.

ownership berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio*, apabila saham individual semakin meyebar akan mengakibatkan kurang efektifnya monitoring dan kontrol terhadap suatu perusahaan.²¹

Nilai rata-rata *Free Cash Flow* pertahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Free Cash Flow* sebesar 130.54% pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -53.19% pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 299.72% sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi -25.64%.

Menurut Widi Hastomo, FCF (*Free Cash Flow*) merupakan kelebihan dana di perusahaan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham.²² *Free cash flow* merupakan arus kas operasi bersih dikurangi dengan arus kas investasi bersih, lalu dibagi dengan total aktiva berjalan. Semakin besar perusahaan memperoleh *free cash flow*, maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Menurut Eska Prima Monique Damarsiwi dkk, menemukan hasil bahwa *free cash flow* tidak ada pengaruh terhadap *dividen payout ratio*.²³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Radianto tentang “pengaruh *collaterizable assets*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek

²¹Stevany Veren Lariwu, Ivonne S.Saerang, Joubert B.maramis, “Pengaruh Dispersion of Ownership, Institusional Ownership, dan Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, *Jurnal EMBA*, 8 No.4 (Oktober 2020), 1150.

²² Widi Hastomo Adi Saputro, Rahmat Apryana, Nawang Kalbuana, “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set dan Leverage terhadap Dividen Payout Ratio,” *Peran Profesi Akuntansi*, ISSN 2460-0784, 92.

²³ Ibid, 89.

indonesia,” secara parsial *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*.²⁴ Karena semakin tinggi *free cash flow* maka *dividen payout ratio* juga semakin tinggi pula, juga apabila perusahaan memiliki posisi kas yang kuat maka perusahaan semakin mampu untuk membayar dividen yang besar. Berbeda dengan hasil penelitian Paramita, dkk tentang “pengaruh penyebaran kepemilikan, jaminan aset, posisi kas, dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen,” secara parsial *free cash flow* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada sektor aneka industri di bursa efek indonesia periode 2010-2014, semakin tinggi kas maka pembayaran dividen juga akan semakin rendah.²⁵

Nilai rata-rata *Collaterizable Assets* mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2018 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun berikutnya. Pada tahun 2017 rata-rata *Collaterizable Assets* sebesar 88.60% pada tahun 2018 turun menjadi 87.63% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 93.90% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 102.36%.

Collaterizable assets merupakan aset perusahaan yang dapat dijamin kepada kreditur (orang yang meminjamkan dana kepada perusahaan).²⁶ Perusahaan yang lebih mempunyai banyak aset yang menjadi jaminan kepada pihak kreditur itu akan mengurangi *agency cost* antara pemegang saham dan pemegang obligasi,

²⁴ Riyan Radianto, “Pengaruh Collaterizable Assets, Free Cash Flow dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,”(Disertasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 35.

²⁵ Paramita Vidia dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Aset, Posisi Kas dan Return On Assets terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Manajemen Unud*, 5 No.10, (2016), 6138.

²⁶ Zulkhairi Lubis, “Pengaruh Collaterizable Assets, growth, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Disertasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017), 13.

dampaknya pihak manajemen semakin leluasa dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Menurut Jesica Handoko, semakin banyak *collaterizable assets* maka akan semakin besar dana yang digunakan untuk menjamin kelangsungan pemakaian *collaterizable assets* dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Radianto tentang “pengaruh *collaterizable assets*, *fre cash flow*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek indonesia,” secara parsial *collaterizable assets* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*.²⁷ jadi, semakin tinggi *collaterizable assets* perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eska, dkk tentang “pengaruh *profitability*, *insider ownership*, *dispersion of ownership*, *free cash flow and collaterizable assets* terhadap *dividend payout ratio*,” secara parsial variabel *collaterizable assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio*, karena semakin tinggi *collaterizable assets* maka akan semakin besar dana perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap sehingga semakin kecil dividen yang dibagikan.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *collaterizable assets*, *free cash flow* dan *likuiditas* terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, variabel

²⁷ Zulkhairi Lubis, “Pengaruh Collaterizable Assets, growth, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Disertasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017), 40.

²⁸ Eska Prima Monique Kamaludin dan Sri Adji Prabawa, “Pengaruh Profitability, Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cash Flow and Collaterizable Assets terhadap Dividen Payout Ratio,” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9 No.1 (Oktober 2010), 89.

yang dianggap dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* yaitu, *insider ownership*, *dispersion of ownership*, *free cash flow*, dan *collaterizable assets*.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas dan dengan adanya fenomena juga *research gap*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Insider Ownership*, *Dispersion of Ownership*, *Free Cash Flow* dan *Collaterizable Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Apakah *insider ownership* memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *dispersion of ownership* memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *collaterizable assets* memiliki pengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *insider ownership*, *dispersion of ownership*, *free cash flow*, dan *collaterizable assets* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *insider ownership*, terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *dispersion of ownership*, terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *collaterizable asset*, terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *insider ownership*, *dispersion of ownership*, *free cash flow*, dan *collaterizable assets* secara simultan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap karya ilmiah pasti memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, tak terlepas dari penelitian ini. dari hasil penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah, khususnya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai pengembangan teori yang sudah ada dan sebagai informasi tambahan bagi para pembaca guna meningkatkan wawasan pengetahuan khususnya mengenai *insider*

ownership, dispersion of ownership, free cash flow dan collateralizable assets terhadap dividen payout ratio.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan kemampuan berpikir mengenai pengaruh *Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cash Flow, Collateralizable Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

b. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menarik minat seorang investor dan bisa mempertimbangkan dalam membuat sebuah kebijakan bagi perusahaan demi tingkat pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

c. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan melihat tentang kebijakan dividen payout ratio perusahaan tersebut.

d. Manfaat bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dan menjadi referensi bagi masyarakat umum dan teman-teman mahasiswa/i khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian terdiri atas; sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.²⁹ *Dividen Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Insider Ownership*³⁰, *Dispersion Of Ownership*³¹, *Free Cash Flow*³², *Collaterizable Assets*³³. Dalam penelitian ini variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* adalah *Insider Ownership*, *Dispersion Of*

²⁹ Tim Penyusunan Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Revisi (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

³⁰ Nana Gustiana, "Pengaruh Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cashflow, Collaterizable Asset dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008," (Disertasi, Universitas Sumatera Barat, Medan, 2009).

Gieta Swaradhiny, "Analisis Agency Cost dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Merupakan Saham LQ45 pada Tahun 2007-2009," (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2012).

Yessri Meiliyawati, Ellen Rusliati, "Insider Ownership, Free Cash Flow dan Pertumbuhan terhadap Dividen Payout Ratio," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.12, No.1, (April 2020).

³¹ Paramita Vidia dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Assets, Posisi Kas, dan Return On Assets terhadap Kebijakan Dividen," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.10, (2016).

Eska Prima Monique Damarsiwi Kamaludin dan Sri Adji Prabawa, "Pengaruh Profitability, Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cash Flow and Collaterizable Assets terhadap Dividen Payout Ratio (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 2005-2008)," *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.9, No.1 (Oktober 2010).

³² Jurica Lucyanda dan Lilyana, "Pengaruh Free Cashflow dan Struktur Kepemilikan terhadap Dividen Payout Ratio," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.4, No.2 (September 2012).

I Gede Auditta, Sutrisno, dan M.Achsin, "Pengaruh Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vo.12, No.2 (Juni 2014).

Muhammad Akhyar Adnan, Barbara Gunawan, dan Ratri Candrasari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth dan Free Cash Flow terhadap Dividen Payout Ratio Perusahaan dengan Mempertimbangkan Corporate Governance sebagai Variabel Intervening," *JAAI*, Vol.18, No.2, (Desember 2014).

³³ Riyan Radianto, "Pengaruh Collaterizable Asset, free Cash Flow, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," (Disertasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019).

Ownership, Free Cash Flow, dan Collaterizable Assets sedangkan *Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan* dianggap *Ceteris Paribus* (Kontribusi).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar fakta diperlukan suatu alat bantu, dan yang sering digunakan adalah analisis statistik.³⁴ Hipotesis disamakan dengan dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diujikan kebenarannya.³⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dengan cara pengumpulan data tapi hanya berupa teori yang relevan saja. Makanya, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.³⁶

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. H₁: *Insider ownership* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. H₂: *Dispersion of ownership* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

³⁴ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), 97.

³⁵ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 12.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

3. H₃: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. H₄: *Collaterizable assets* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. H₅: *Insider ownership, dispersion of ownership, free cash flow, dan collaterizable assets* secara simultan berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengarahkan dan mengukur sejauh mana proses penelitian ini yang dapat diambil manfaatnya, maka perlu adanya sebuah ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian ini hanya mengambil dari tahun 2017-2020.
3. Variabel dalam penelitian ini yaitu, *insider ownership, dispersion of ownership, free cashflow, dan collaterizable terhadap dividen payout ratio*.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “*Insider Ownership, Dispersion Of Ownership, Free Cash Flow, dan Collaterizable Assets terhadap Dividen Payout Ratio* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”. Oleh sebab itu peneliti perlu menjelaskan arti kata agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Kepemilikan manajerial (*Insider ownership*) merupakan pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris).³⁷

Dispersion of ownership adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor individu.³⁸ *Dispersion of ownership* dihitung dengan rumus *variance* untuk menunjukkan penyebaran kepemilikan saham. Semakin besar *dispersion of ownership* saham semakin terkonsentrasi pada kelompok tertentu.³⁹

Free cash flow merupakan sisa kas perusahaan yang berasal dari operasi dan penggunaannya berada dibawah kontrol manajemen perusahaan, manajemen menggunakan kas bebas untuk membiayai proyek, membayar dividen kepada pemegang saham, atau menahannya sebagai saldo kas.⁴⁰

Collaterizable assets merupakan aset perusahaan yang dijaminakan sebagai bahan jaminan untuk memperoleh kredit.⁴¹ Jika *collaterizable assets* tinggi maka akan mengurangi untuk penggunaan laba ditahan, karena jaminan untuk utang sudah bisa menggunakan aset perusahaan tersebut.

³⁷ Gregorius Paulus Tahu, *Anteseden Kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan*, (Bali: CV.Noah Aletheia, 2018), 48.

³⁸ Tarjo, *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan dan Kebijakan Hutang dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost Of Equity Capital*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2021), 8.

³⁹ Eska Prima Monique Damarsiwi Kamaludin, Sri Adji Prabawa, “Pengaruh Profitability, Insider Ownership, Dispersion of Ownership, Free Cashflow, and Collaterizable Assets terhadap Dividen Payout Ratio”, (Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol.9, No.1 (Oktober 2010), 7.

⁴⁰ Gregorius Paulus Tahu, *Anteseden Kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan*, (Bali: CV.Noah Aletheia, 2018), 96.

⁴¹ Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 30.

Dividen payout ratio adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividen smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar.⁴²

⁴² Darmawan, *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia*, (Yogyakarta: Febi UIN Suka Press, 2019),16.